JURNAL PENDIDIKAN RAFFLESIA
e-ISSN

Improving the Ability of Moral and Religious Values Through Singing Ablution Applause for Early Childhood at Early Childhood Education

Meningkatkan Kemampuan Nilai Moral dan Agama Melalui Nyanyian Tepuk Wudhu Untuk Anak Usia Dini Di Paud Mentari

Zotri Sonearti [1)]; Mimpira Haryono [2)]; Rika Partika Sari [3)]
[1,2,3)] Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1)] zotritok@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [xx Month xxxx]
Revised [xx Month xxxx]
Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS
Agama, Moral, Nilai, Nyanyian Wudhu

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Meningkatkan Kemampuan Nilai Moral Dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak Usia Dini di Paud Mentari, untuk mengetahui peningkatan kemampuan Nilai Moral Dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak Usia Dini di Paud Mentari Desa Nanjungan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada keadaan atau situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak Paud Mentari Desa Nanjungan pada kelas B berjumlah 18 Orang. Tekhnik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan penekananya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil degan menggunakan persentase. Simpulan penelitian bahwa kemampuan Meningkatkan Kemampuan Nilai Moral Dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak Usia Dini di Paud Mentari berkembang dengan baik..

ABSTRACT
The purpose of this study was to find out how to increase the ability of moral and religious values through singing ablution for early childhood in Mentari early childhood education, to find out how to increase the ability of moral and religious values through singing ablution for early childhood at early childhood education in Mentari Village, Nanjungan Village. Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom conditions or situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were the Mentari Early Childhood Education in Nanjungan Village in class B totaling 18 people. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner with the emphasis being used to determine the process improvement expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine the increase in results by using percentages. The conclusion of the research is that the ability to improve the ability of moral and religious values through singing ablution for early childhood in Mentari early childhood is well developed.
.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Dalam pendidikan tingkat mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Persiapan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi guru, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih baik optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat.. penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan.

Dengan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas anak dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh anak. Tugas pendidikan dalam konteks pendidikan yaitu membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang brenar agar mampu berkembang dan berguna (Hanafih:2009).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada vtuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

LANDASAN TEORI

Praktik ibadah dalam mata pembelajaran IMTAQ merupakan aspek psikomotor yang harus diperhatikan oleh guru. keterampilan ini sangat penting karena anak diharapkan mampu danterampildalam melaksanaakan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Oemar Hamalik keterampilan motorik (percetual motor skill) adalah serangkaian gerakan otot (muscular) untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. Gerakan-gerakan otot yang terkoordinasi dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar kita. Adapun yang dimaksudkan terampilan dalam praktik wudhu adalah, bahwa para anak tidak saja hapal urutan-urutan wudhu tetapi juga mengetahui rukun dan sunnat wudhu dan dapat mempraktekannya dengan baik.

Selama ini guru hanya mengetahui bahwa anak sudah hafal urutan-urutan berwudhu tanpa memperhatikan apakah anak tersebut sudah mampu mempraktekkan cara berwudhu dengan benar, seperti mengetahui batas-batas anggota tubuh yang harus dikenai air wudhu. Adapun rukun wudhu yang dimaksud adalah niat, membasuh muka, membasuh muka, membasuh dua tanagan sampai siku, menyapu sebagian kepala, membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki, da menerbitkan rukun-rukun diatas.

Sedangkan sunat-sunat wudhu yaitu: membaca bismillah pada permulaan wudhu, membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur-kumur, memasukkan air kehidung, mrnyapu seluru kepala, menyapu kedua telinga luar dan dalam, menyilang-nyilang jari kedua tangan, mendahulukan anggota kanan sebelum kiri, membasuh setiap anggota tubuh sebanyak tiga kali. Bersiwak, dan sebagainya (Hamalik:2008).

Salah satu metode untuk menyajikan materi tentang berwudhu adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adala cara guru mengajarkan dimana nseorang guru menunjukan, memperhatikan dan meneliti suatu proses sehingga seluruh anak dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak akan merasa tertantang untuk mencoba atau mempraktikkan secara langsung, singga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran (Roestiyah:2001).

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Ward (Wardhani, 2013) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil refleksi 18 orang anak menunjukan peningkatan yang baik dalam perkembangan peningkatan nilai agama dan moral melalui nyayian wudhu pada setiap pertemuannya pada siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Beradasarkan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke dua,peneliti membadingkan data hasil dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti,ternyata sudah optimal mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%-100% (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan data tersebut ,dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Nilai Moral dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak usia Dini Di Paud Mentari yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan Kedua sudah mencapai Indikator. Pada Siklus II sudah mencapai kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik(BSB).

Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Moral dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak usia Dini Di Paud Mentari selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan terhadap kreativitas anak.

Pada siklus ke I dapat diketahui kemampuan Nilai dan Agama anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan Nilai Moral dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak usia Dini Di Paud Mentari mencapai 43% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75%-100% dengan kreteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian dilanutkan pada Siklus ke II. Hal ini dikarenakan anak belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk menggunakan balok angka sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri walaupun anak ini sudah cukup umur. Anak lebih sering mengganggu teman dan keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkosentrasi.

Pada siklus ke II, dapat diketahui kemampuan kognitif anak meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai Indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan. hasil persentase yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kreteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan mencapai 87%. Berdasarkan peningkatan pencapaian Kemampuan Nilai Moral dan Agama Melalui Nyanyian Wudhu Untuk Anak usia Dini Di Paud Mentari, anak-anak berhasil mencapai kreteria baik sampai 87% pada siklus ke II. Kondisi anak –anak saat belajar menggunakan media nyanyian tepuk wudhu terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah meningkatkan kemampuan Nilai Moral dan Agama dengan menggunakan media tepuk wudhu dan mampu mencapai kriteria baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran kemampuan nilai moral dan agama melalui nyanyian wudhu untuk anak usia di PAUD MENTARI di desa nanjungan kec. Semidang alas kab. Seluma. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 43%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 87% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarata: Yrama Widia.

Anggiat M,Sinaga dan sri Hadiati 2001:34. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

Hamalik. 2008. Pembelajaran Aanak Usia Dini. Jogyakarta: Ali Nugraha.

Hanafi. 2009. Nilai Moral Dan Agama. Jakarta.

https://rumusrumus.com/data-primer-dan-data-sekunder/

https://news.detik.com/berita/d-4830860/6-rukun-wudhu-yang-harus-dipenuhi-mulai-dari-niat-hingga-tertib.

Rita, N. 2020. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Barat: Ria Astuti.

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). Perilaku Organisasi Buku 1, Jakarta: Salemba Empat

Roistiyah. 2001. Pengembangan Belajar Anak Usia Dini. Jakarta.

Suharsini, Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media

Sri, W. 2013. Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama. Tangerang Selatan: Anggiat Mengapul.

Talminingsih, S. 2014. Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama. Banten-Indonesia: Heru Julianto.
Wardhani. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.